

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Padepokan Pencak Silat

2.1.1. Definisi Padepokan Pencak Silat

Menurut kepustakaan sejarah kebudayaan dan antropologi budaya, yang dimaksud padepokan merupakan sebuah tempat yang disediakan bagi para pemuda untuk menimba ilmu dan berlatih keterampilan pada seorang guru yang dipercaya memiliki ilmu dan kemahiran tinggi. Sedangkan kata “Depok” berasal dari bahasa Jawa yang memiliki dua arti, yang pertama adalah duduk bersila dengan tertib dihadapan sang guru yang sedang memberikan pelajaran, dan kedua adalah tinggal dirumah atau ditempat yang disediakan oleh sang guru dalam jangka waktu tertentu untuk tujuan menggali dan mengabdikan ilmu pada sang guru. Istilah “padepokan” dulunya juga sering digunakan oleh orang zaman dahulu sebagai “Tempat raja-raja Jawa dahulu mengasingkan diri untuk bermeditasi mencari ilmu atau kekuatan batin.

2.1.2. Sejarah Perkembangan Pencak Silat di Indonesia

Pencak silat merupakan budaya khas Indonesia yang sudah ada sejak zaman nenek moyang, pencak silat ini tidak dapat dipisahkan dari sejarah masyarakat Nusantara itu sendiri, pada awal mulanya pencak silat ini berkembang melalui interaksi antar suku, budaya, dan agama yang ada di suatu wilayah. Pencak silat ini awalnya muncul sebagai sistem pertahanan diri dari ancaman luar seperti penjajah, atau serangan antar suku. Kemudian pada masa kerajaan-kerajaan awal di Nusantara, seperti Sriwijaya dan Majapahit, perkembangan pencak silat sudah mulai terorganisir. Peran prajurit kerajaan yang mempraktikkan silat untuk bertempur dalam peperangan menjadi salah satu katalis utama dalam perkembangan teknik dan filosofi Pencak Silat.

Perkembangan Pencak Silat tidak hanya bersumber dari teknik fisik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh unsur-unsur budaya dan spiritual. Pada awalnya, seni bela diri ini sangat terikat dengan ritual-ritual adat dan memiliki hubungan erat dengan kepercayaan lokal. Setelah agama Hindu dan Budha masuk ke dalam Nusantara, Pencak Silat ini mulai diintegrasikan dengan nilai-nilai agama terutama dalam aspek ketenangan pikiran dan penguasaan diri. Kemudian Pencak Silat ini terus berkembang sehingga membentuk sebuah organisasi induk seperti Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) yang ada di Indonesia, kemudian Pencak Silat terus berkembang pesat hingga mencapai luar negeri dan membentuk sebuah organisasi juga yaitu Persatuan Silat Antar Bangsa (PERSILAT).

Karena perkembangan Pencak Silat yang sangat pesat ini, tentunya organisasi memerlukan sebuah ruang untuk tempat para berlatih murid-murid nya, sehingga dibuat lah padepokan untuk menampung segala aktifitas persilatan. Padepokan ini tidak hanya digunakan sebagai tempat berlatih para murid, namun di dalam padepokan ini juga merupakan tempat para murid untuk mengasah dan memperdalam pemahaman filosofi, spiritualitas, dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pencak Silat. Kemudian dari tiap-tiap perguruan mulai membuat padepokan sendiri di daerah nya dengan berciri khas kan masing-masing aliran Pencak Silat, diantara padepokan yang sudah mulai terbentuk di daerah mereka adalah Padepokan Pusat Pencak Silat Setia Hati Teratai yang berpusat di Madiun, Padepokan Pencak Silat IKS Pi Kera Sakti, serta Padepokan Pencak Silat Merpati Putih.



Gambar 2. 1. Padepokan Pusat Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Teratai yang berpusat di Madiun

Sumber : Google



Gambar 2. 2. Padepokan Pusat Pencak Silat IKS PI kera Sakti yang berpusat di Madiun

Sumber : Google



Gambar 2. 3. Padepokan Pencak Silat PPS Betako Merpati yang berpusat di Pantai Parang Kusumo Yogyakarta

Sumber : Google

2.1.3. Syarat dan Prinsip Perancangan Padepokan Silat

Syarat agar bangunan bisa disebut sebagai padepokan yaitu diantaranya padepokan ini harus memiliki fasilitas di dalamnya seperti :

a) Ruang Pertemuan

Ruang Pertemuan merupakan sebuah tempat untuk berkumpul atau mengadakan rapat dari berbagai komunitas.

b) Ruang Berlatih

Ruang yang digunakan untuk para pesilat atau para pendekar mengasah keterampilannya baik olah fisik, maupun olah nafas.

c) Aula

Aula atau ruang pementasan dimana para pementas dari komunitas menunjukkan karya berupa rangkaian gerak silat baik yang menggunakan alat maupun yang tidak menggunakan alat.

d) Ruang Transisi

Ruang transisi digunakan sebagai tempat untuk persiapan pementas sebelum bertampil, biasanya ruangan ini berisi tempat alat-alat atau tempat rias bagi para pesilat yang ingin menunjukkan keterampilan geraknya.

e) Tempat Ibadah, untuk mendekatkan diri dengan Yang Maha Kuasa.

f) Fasilitas pelengkap lain seperti kamar mandi, urinoir, dan lain-lain.

g) Gelanggang, tempat untuk para pesilat bertanding untuk mendapatkan gelar kejuaraan.



Gambar 2. 4. Ukuran Gelanggang Pencak Silat berstandar Nasional

Sumber : Google

2.1.4. Fungsi dan Tujuan Padepokan

Padepokan Pencak Silat memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut :

- a) Sebagai pusat informasi, pendidikan, penyajian dan promosi berbagai hal yang berkaitan dengan Pencak Silat.
- b) Sebagai pusat berbagai kegiatan yang berhubungan dengan upaya pelestarian, pengembangan, penyebaran dan peningkatan citra Pencak Silat dan nilai-nilainya.
- c) Sebagai sarana untuk memperkuat tali silaturahmi antar sesama perguruan Pencak Silat.
- d) Sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi dengan para anggota Pencak Silat yang berasal dari luar negeri.
- e) Sebagai sarana untuk memasyarakatkan 2 kode etik manusia Pencak Silat yaitu Prasetya Pesilat Indonesia dan Ikrar Pesilat.

2.1.5. Manfaat Padepokan

Padepokan Pencak Silat memiliki manfaat diantaranya adalah :

- a) Sebagai wadah kegiatan pendidikan seni beladiri untuk menciptakan bibit yang unggul akan prestasi pencak silat.
- b) Mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan profesional dalam bidang kesenian tradisional serta beladiri pencak silat, sekaligus sebagai upaya pewarisan kepada generasi muda.
- c) Memberi kesempatan pada masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki khususnya untuk cabang olahraga Pencak Silat.
- d) Sebagai komunitas perilaku pendidikan guna meningkatkan kualitas hidupnya.

2.2. Tinjauan Umum Pencak Silat Merpati Putih

2.2.1. Definisi Pencak Silat Merpati Putih

Merpati Putih memiliki sebuah nama panjang yaitu Perguruan Pencak Silat Beladiri Tangan Kosong Merpati Putih, nama Merpati Putih sendiri memiliki sebuah singkatan yang dalam yaitu "MERsudi PATitising TIndak PUSakane TItising Hening" yang berarti "Mencari Sampai Mendapatkan Kebenaran dengan Ketenangan". Makna ini mengandung pesan tersirat yaitu setiap anggota Merpati Putih diharapkan dapat menyelaraskan antara hati dan pikiran untuk menciptakan sebuah ketenangan tersebut, melalui sebuah meditasi.

2.2.2. Sejarah Perguruan Pencak Silat Beladiri Tangan Kosong Merpati Putih

Merpati Putih merupakan warisan budaya peninggalan nenek moyang Indonesia yang pada awalnya merupakan ilmu keluarga keraton yang diwariskan secara turun-temurun yang pada akhirnya atas wasiat Sang Guru ilmu Merpati Putih diperkenankan dan disebarluaskan dengan maksud untuk ditumbuhkembangkan agar berguna bagi negara. Awalnya aliran ini dimiliki oleh Sampeyan Dalem Ingkang Sinuhun Kanjeng Susuhunan Pangeran Prabu Mangkurat Ingkang Jumeneng Ing Kartosuro kemudian ke BPH Adiwijoyo (Grat I). Lalu setelah Grat ketiga, R.Ay, Djojoredjo ilmu yang diturunkan dipecah menurut spesialisnya sendiri-sendiri, seni beladiri ini mempunyai dua saudara lainnya, yaitu bergelar Gagak Samudro dan Gagak Seto. Gagak Samudro diwariskan ilmu pengobatan, sedangkan Gagak Seto diwariskan ilmu sastra. Kemudian keilmuan ini diturunkan lagi kepada Gagak Handoko (Grat IV). Dari Gagak Handoko inilah akhirnya turun kepada putranya yaitu Mas Satrio lalu Mas Poeng (Guru Besar) dan Mas Budi, ketiga saudara inilah yang kemudian memberikan sebuah nama untuk perguruan yaitu Merpati Putih.

Merpati Putih ini dulunya didirikan pada tanggal 2 April 1963 di Pantai Parangkusumo Yogyakarta, mempunyai kurang lebih 85 cabang dalam negeri dan 4 cabang luar negeri dengan jumlah Kolat (Kelompok Latihan) sebanyak 415 buah (menurut data tahun 1993) yang tersebar di seluruh Nusantara dan saat ini memiliki jumlah anggota terbanyak dan menduduki peringkat ke-6 seluruh Indonesia dengan jumlah anggota sebanyak 99.890.

2.2.3. Beladiri Tangan Kosong

Latihan Merpati Putih mementingkan aspek beladiri tanpa senjata atau tangan kosong. Bagian-bagian tubuh manusia sejatinya dapat digunakan sebagai senjata yang tak kalah ampuhnya dengan senjata sungguhan. Tetapi walaupun begitu pada anggota Merpati Putih secara ekstrakurikuler (bukan kurikulum latihan) diperkenalkan senjata, sifat dan karakteristik senjata, cara menghadapi dan sebagainya. Karena bagaimana mungkin bisa mengalahkan lawan bersenjata apabila tidak memahami karakteristik dari senjata seperti bentuk, lintasan, alat penyasar, target sasaran senjata, dan sebagainya. Untuk itulah teknik penggunaan senjata juga dipelajari. Di dalam Pencak Silat Merpati Putih sendiri memiliki senjata khas perguruan yaitu TEKBI dan KUDI. KUDI memiliki bentuk yang sangat khas karena diciptakan langsung oleh Sang Guru Besar Mas Poeng, senjata ini memiliki dimensi horizontal dan dimensi vertikal sehingga bentuk ini tercipta agar memenuhi sarat dengan nilai-nilai dan falsafah.

2.2.4. Tujuan Pencak Silat Merpati Putih

PPS Betako Merpati Putih merupakan sebuah beladiri yang berasal dari kraton, adapun tujuan dari adanya pelatihan Pencak Silat Merpati Putih ini yaitu untuk menempa kepribadian anggota-anggotanya agar berwatak dan berkepribadian luhur, berbudi, kuat, harmonis dinamis serta patriotis, sesuai filsafat Indonesia yaitu Pancasila. Seni Beladiri ini adalah seperti pisau bermata dua, dapat digunakan untuk menolong maupun melukai. Untuk itulah suatu seni beladiri harus memiliki dasar-dasar filosofis yang kuat di dalam pengajarannya, agar tidak salah dan tidak disalahgunakan. Pada akhirnya, apapun yang dicapai oleh praktisi beladiri akan mengarah pada aspek vertikal dimana aspek ini sangat erat hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

2.2.5. Keilmuan Merpati Putih

Pencak Silat Merpati Putih ini merupakan sebuah keilmuan khas keraton Mataram dimana keilmuan ini dulunya sangat berhubungan erat dengan budaya Mataram, keilmuan ini memang diwariskan kepada masyarakat, guna untuk menjaga diri dari hal-hal yang bisa mengancam keamanan kita. Diantara keilmuan Pencak Silat Merpati Putih ini adalah latihan pernafasan. Sistem latihan pernafasan ini mempunyai manfaat ganda, selain untuk memperoleh tenaga yang kuat juga membantu menyembuhkan suatu penyakit. Terutama penyakit yang ditimbulkan oleh jantung atau tidak adanya keseimbangan metabolisme tubuh seperti kadar kolesterol tinggi, asma, alergi, dan penyakit lain pada umumnya.

Olah nafas ini selain bermanfaat bisa menyembuhkan suatu penyakit, olah nafas juga bisa melatih fisik seseorang dimana latihan ini berupa penyaluran tenaga pada setiap organ tubuh yang dapat dicapai dengan latihan pernafasan dan tenaga fisik. Selain Olah nafas, dalam beladiri ini juga diajarkan tentang Getaran. Getaran ini merupakan salah satu kelebihan dari perguruan Pencak Silat PPS Betako Merpati Putih ini terdapat pada getaran. Dapat dikatakan bahwa saat ini perguruan pencak silat di Indonesia yang mempelajari getaran secara murni dan ilmiah baru Merpati Putih. Dengan mempelajari getaran secara tekun, selain memperoleh tenaga getaran yang besar, seorang anggota Merpati Putih dapat pula melakukan beberapa hal yang kelihatannya mustahil. Antara lain dengan mata tertutup dapat mendeteksi benda yang tersembunyi atau menginspirasi orang dan membaca situasi

Dalam kehidupan sehari-hari, Getaran ini memiliki banyak sekali manfaat khususnya untuk bidang pengobatan. Pengobatan dengan getaran ini dapat dilakukan secara langsung ataupun dengan jarak jauh. Manfaat lain adalah untuk melatih kepekaan para tuna netra sehingga mereka tidak tergantung pada alat bantu dan dapat melakukan sesuatu seperti mereka yang tidak buta. Dengan mempelajari getaran ini para tunanetra akan mampu membaca dan berjalan seperti halnya orang normal. Yang terpenting dari adanya latihan

getaran ini adalah seseorang akan merasakan stamina yang lebih daripada orang biasa, bahkan badan tidak akan terasa lelah walaupun sudah dipakai untuk beraktifitas selama sehari penuh.

2.2.6. Hakikat Tenaga Dalam Merpati Putih

Menurut pandangan masyarakat, tenaga dalam ini sering kali di kaitkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan mistis, padahal secara keilmuan tenaga dalam ini adalah tenaga dari badan halus (badan bioplasmik) yang dapat dikerahkan oleh niat dari batin. Tenaga ini merupakan energi yang tergolong dalam bioelektromagnetik, sehingga dapat diambil gambarnya dengan teknik elektrografi dari Kirlian atau elektromagnetik aura fotografi. Dalam foto-foto ini dapat diketahui berbagai keadaan badan halus, tentunya hal ini dapat diketahui oleh orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan seni keterampilan.

Bila tenaga badan kasar diperoleh dari makanan dan minuman serta oksigen yang dihirup manusia, maka tenaga badan halus diperoleh dari bioplasma yang dihasilkan tumbuhan hijau dan masuk ke badan halus melalui pernafasan. Jadi oksigen untuk badan kasar, sedangkan bioplasma atau prana untuk badan halus. Seperti halnya tenaga luar, tenaga dalam mempunyai kemampuan untuk mengetahui maupun mempengaruhi lingkungan. Dalam bidang kesehatan, baik daya untuk mengetahui maupun daya untuk mempengaruhi. Gangguan kesehatan badan halus dapat terjadi secara kualitatif maupun kuantitatif, yang disebabkan dari hubungan dengan lingkungan. Gangguan pada badan halus nantinya akan dapat menimbulkan gangguan pada badan kasar. Hal inilah yang perlu diketahui untuk mempergunakan tenaga dalam di bidang kesehatan.

Merpati Putih menggunakan tenaga dalam asli manusia, dengan teknik olah nafas. Pada orang biasa, tenaga asli tersebut dapat dilihat dan digunakan hanya pada saat orang bersangkutan dalam kondisi terdesak saja. Misal : melompat pagar saat anjing mengejanya di jalan yang buntu. Dalam keadaan kembali normal atau tidak terdesak, orang tersebut serasa tidak percaya telah melompati pagar yang tinggi tersebut. Maka di dalam Pencak Silat ini, bagaimanapun menggunakan tenaga ekstra asli manusia tersebut pada saat normal, kapanpun dan dimanapun. Secara normal sel dalam tubuh manusia dapat menghasilkan zat yang bernama Adenosine Triphosphate (A.T.P) yang merupakan cadangan energi dalam tubuh. Maka dengan teknik olah nafas, tenaga tersembunyi manusia itu dapat dilatih untuk diperoleh dan dikumpulkan di dalam tubuh dan tempatnya berada di 3 jari dibawah pusar. Hasil olah nafas dan olah gerak dalam beladiri ini kemudian dapat diolah menjadi tenaga "Getaran".

2.2.7. Arti Lambang dan Baju Seragam Merpati Putih

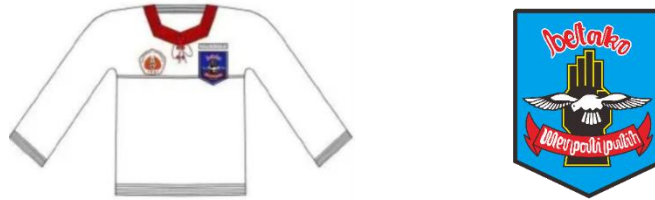
Pada latihan Pencak Silat Merpati Putih ini, para siswa diwajibkan untuk menggunakan baju seragam khas Merpati Putih, adapun makna dari baju seragam Merpati Putih yaitu :

1. Baju, terdapat lubang 3 pasang di dekat leher. Warna putih dengan leher warna merah berbentuk segi lima dengan garis-garis jahitan berjumlah 5 buah pada bagian setiap ujung lengan, baju ini memiliki sebuah arti yaitu :
 - Warna putih menunjukkan kesucian, ketulusan hati, kepasrahan, keterbukaan hati serta menjunjung tinggi arti perdamaian.
 - Leher berbentuk segi lima menggambarkan Pancasila, terdapat juga jumlah jahitan pada leher tersebut. Ini berarti anggota Merpati Putih menjunjung tinggi dasar negara Indonesia yaitu Pancasila.
 - Lubang tali kancing mengingatkan kita agar selalu ingat bahwa di dalam hidup ini terdapat Tuhan Yang Maha Esa (Sang Pencipta), Alam (sumber hidup), Dunia (kehidupan). Selain itu juga menggambarkan jumlah janji anggota Merpati Putih yang sering disebut Tri Prasetya.
2. Celana, berwarna hitam menggambarkan ciri khas Pencak Silat Indonesia dan merupakan pakaian khas masyarakat (petani). Warna hitam juga melambangkan keteguhan hati.
3. Sabuk, berwarna merah dengan jumlah jahitan 5 jalur menggambarkan Pancasila. Dalam menggunakan seragam yang telah dilengkapi dengan menggunakan sabuk merah berarti telah siap sebagai anggota Merpati Putih yang mengerti makna baik dan buruk serta bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mengamalkan ajaran perguruan.

Adapun lambang yang digunakan sebagai identitas Merpati Putih yaitu:

1. Bentuk Segi Lima berwarna merah, PPS Betako Merpati putih berasaskan Pancasila dan UUD 1945.
2. Garis segi lima berwarna merah, melambangkan persatuan dan kesatuan seluruh Keluarga Besar PPS Betako Merpati Putih dalam mengembangkan dan melestarikan budaya bangsa.
3. Warna dasar biru, melambangkan sikap dan watak perdamaian sebagai pesilat, baik di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional.
4. Tulisan Betako dan Merpati Putih Bermotif Aksara Jawa, melambangkan sumber ilmu Merpati Putih berasal dari tanah Jawa yang merupakan budaya asli bangsa Indonesia.
5. Gambar tangan berwarna hitam (telapak tangan), melambangkan keteguhan hati bagi setiap anggota Merpati Putih.
6. Warna kuning melingkari tangan, melambangkan kejayaan dari ilmu Merpati Putih.

7. Burung merpati dengan kepala tunduk, melambangkan sikap dan watak anggota Merpati Putih, semakin memiliki ilmu semakin mencapai ketenangan lahir dan batin seperti filsafah padi.
8. Pita berwarna merah bertuliskan Merpati Putih berwarna putih, melambangkan warna bendera Pusaka Merah Putih.



Gambar 2. 5. Seragam dan Lambang Pencak Silat Merpati Putih

Sumber : Google

2.2.8. Aktivitas Pencak Silat Merpati Putih

Menurut Sriyono (2005 : 21) “Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan baik secara jasmani maupun rohani”. Berdasarkan pendapat Sriyono mengenai pengertian aktivitas, maksudnya adalah aktivitas merupakan semua kegiatan yang dilakukan secara jasmani atau fisik maupun rohani. Aktivitas secara jasmani adalah suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan. Aktivitas rohani adalah aktivitas yang melibatkan perasaan secara emosional, aktivitas ini biasanya bertujuan untuk mendapatkan kedamaian secara rohani.

Dalam PPS Betako Merpati Putih, perguruan ini memiliki berbagai macam aktivitas, diantaranya adalah :

1. Latihan Tata Gerak

Latihan Tata Gerak merupakan latihan untuk melatih kemampuan fisik para pesilat, latihan ini sudah dimulai sejak seseorang belum mendapatkan sabuk Merpati Putih, latihan ini memiliki beberapa variasi gerakan, diantaranya adalah Sikap awal-awal, gerak tangan, gerak tangan tangkisan, gerak tangan serangan, gerak kaki, gerak kaki serangan, gerak langkah, rangkaian gerak praktis, rangkaian gerak langkah, dan lain-lain.

2. Latihan Olah Nafas

Latihan Olah Nafas merupakan latihan kerohanian untuk melatih perasaan emosional para pesilat, latihan ini dilakukan dengan banyak gerakan variasi, diantara gerakan olah nafas yang dilakukan pada Pencak Silat Merpati Putih adalah nafas pembinaan yang

terdiri dari nafas garuda, nafas dorong tarik, dorong tarik kombinasi dan nafas listrik, selain itu terdapat juga nafas pengolahan, diantaranya adalah duduk simpu, rebah belakang, lilin, lempar belakang, kaki kiri diatas kaki kanan, kaki kanan di atas kaki kiri, leter el kaki depan, leter el kaki kiri, dua kaki dua tangan, perahu, superman, push up kaki kanan diatas kaki kiri, push up kaki dua tangan dan lain-lain.

	SIKAP AWAL-AWAL	GERAK TANGAN	GERAK TANGAN TANGKISAN	GERAK KAKI SERANGAN	GERAK LANGKAH	GERAK LANGKAH	NAFAS PEMBINAAN	NAFAS PENGOLAHAN
DASAR 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap siap perguruan 2. Sikap hormat calon-anggota pada pelatih 3. Sikap sempurna 4. Sikap duduk sempurna 5. Sikap berdiri 6. Sikap kembali berdiri sempurna 7. Sikap kembali ke sikap siap perguruan 8. Sikap kuda-kuda tengah sedang 9. Sikap kuda-kuda tengah rendah 10. Sikap kembali ke kuda-kuda tengah sedang 11. Sikap kembali ke sikap sempurna 12. Sikap Layuk Belakang 13. Sikap Layuk Depan 14. Sikap poncer 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pukulan dasar 2. Pukulan silang 3. Sodekan dasar 4. Sodekan silang 5. Tebakan Dasar 6. Tebakan Atas 7. Tebakan Bawah 8. Sodekan Atas 9. Sodekan Melingkar 10. Sabitan 11. Tookan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangkisan Atas 2. Tangkisan Bawah 3. Potongan 4. Ayunan 5. Tepakan Dua Atas 6. Tepakan Dua Bawah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tendangan depan 2. Tendangan samping 3. Tendangan sabit 4. Tendangan belakang 5. Pangkulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki kuda-kuda depan 2. Kanan kuda-kuda depan 3. Melangkah maju 4. Melangkah mundur 5. Maju kesamping 6. Mundur kesamping 7. Hadap kanan 8. Hadap kiri 9. Maju simpir 10. Mundur simpir 11. Simpet 12. Ganti langkah 13. Balik hadap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaki kuda-kuda depan 2. Kanan kuda-kuda depan 3. Melangkah maju 4. Melangkah mundur 5. Maju kesamping 6. Mundur kesamping 7. Hadap kanan 8. Hadap kiri 9. Maju simpir 10. Mundur simpir 11. Simpet 12. Ganti langkah 13. Balik hadap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Garuda (Zi) 2. Dorong Tarik (Za) 3. Dorong Tarik Kombinasi (Za) 4. Listrik (Za) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Duduk simpu 2. Rebah belakang 3. Lilin 4. Lempar Belakang 5. Kaki kiri diatas kaki kanan 6. Kaki kanan diatas kaki kiri 7. Leter El kaki depan 8. Leter El kaki kiri 9. Dua kaki dua tangan 10. Perahu 11. Superman 12. Push up kaki kiri diatas kaki kanan 13. Push up kaki kanan diatas kaki kiri 14. Push up dua kaki dua tangan

	GERAK TANGAN SERANGAN	GERAK TANGAN TANGKISAN	GERAK KAKI SERANGAN	GERAK LANGKAH	RANGKAIAN GERAK DASAR 2	RANGKAIAN GERAK LANGKAH	NAFAS PEMBINAAN	NAFAS PENGOLAHAN
DASAR 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ujung siklu datar 2. Ujung siklu atas 3. Ujung siklu bawah 4. Punggung siklu datar 5. Punggung siklu bawah 6. Toakan 7. Kepukukan 8. Sabitan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangkisan silang atas 2. Tangkisan silang bawah 3. Tangkisan punggung silu 4. Tarik tamper siklu 5. Petah telu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gemparan atas 2. Gemparan bawah 3. Cebakan 4. Sirkel atas 5. Sirkel bawah 6. Jontrotan 7. Terap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maju silang 2. Mundur silang 3. Potong langkah 4. Geser depan 5. Geser belakang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potongan ayunan 2. Tepakan dua atas 3. Tepakan dua bawah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maju silang 2. Mundur silang 3. Potong langkah 4. Geser depan 5. Geser belakang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Garuda (Zi) 2. Dorong Tarik (Za) 3. Dorong Tarik Kombinasi (Za) 4. Listrik (Za) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Duduk simpu 2. Rebah belakang 3. Lilin 4. Lempar Belakang 5. Kaki kiri diatas kaki kanan 6. Kaki kanan diatas kaki kiri 7. Leter El kaki depan 8. Leter El kaki kiri 9. Dua kaki dua tangan 10. Perahu 11. Superman 12. Push up kaki kiri diatas kaki kanan 13. Push up kaki kanan diatas kaki kiri 14. Push up dua kaki dua tangan

	GERAK KAKI SERANGAN	RANGKAIAN GERAK DITEMPAT	RANGKAIAN GERAK LANGKAH	RANGKAIAN GERAK PRAKTIK BALIK 1	RANGKAIAN GERAK TERIKAT BALIK 1	NAFAS PEMBINAAN	NAFAS PENGOLAHAN
BALIK 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cebekan 2. Guntungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potongan 2. Ayunan 3. Tepakan dua atas 4. Tepakan dua bawah 5. Cebekan 6. Ujung siklu bawah 7. Ujung siklu atas 8. Maju kesamping 9. Ujung siklu datar 10. Guntungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Maju simpir tepakan dua atas 2. Mundur tangkisan bawah 3. Kepukukan sodokan melingkar 4. Cebekan 5. Simpet tepakan dua atas 6. Maju tendangan samping mundur simpir tangkisan bawah 7. Guntungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mundur simpir ujung siklu bawah, mundur tangkisan bawah pukulan silang, maju keprukukan sodokan atas 2. Simpet ayunan, pengkulan sirket bawah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mundur silang leyek belakang ayunan, maju samping putar badan sabitan, geser kaki depan sodokan atas, maju punggung siklu datar 2. Maju silang putar badan tangkisan atas (berubah arah), geser belakang tangkisan punggung siklu bawah, melangkah mundur petah telu 3. Geser depan leyek belakang potongan (berubah arah), maju tendangan sabit, sirkel atas, sirkel bawah, gemparan bawah 4. Berdiri putar badan belakang tangkisan bawah, simpet potongan, melangkah maju tangkap kurcil 5. Maju simpir putar badan leyek belakang ayunan sabitan datar, sirket bawah, mundur simpir leyek belakang tangkisan bawah 6. Mundur samping toakan, maju tangkisan atas sodokan silang, geser belakang leyek belakang tangkisan punggung siklu bawah, maju tendangan sabit 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Garuda 2. Dorong Tarik 3. Dorong Tarik Kombinasi 4. Listrik 5. Dorong Tarik Kombinasi 6. Garuda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Duduk simpu 2. Rebah belakang 3. Lilin 4. Lempar Belakang 5. Kaki kiri diatas kaki kanan 6. Kaki kanan diatas kaki kiri 7. Leter El kaki depan 8. Leter El kaki kiri 9. Dua kaki dua tangan 10. Perahu 11. Superman 12. Push up kaki kiri diatas kaki kanan 13. Push up kaki kanan diatas kaki kiri 14. Push up dua kaki dua tangan

Gambar 2. 6. Tabel Rangkaian Latihan Tata Gerak Pencak Silat Merpati Putih

Sumber : Analisa Jurnal

3. Ujian Kenaikan Tingkat

Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) merupakan tahap pengujian para pesilat atau para pendekar untuk mendapatkan sabuk atau naik tingkat sabuk sebelumnya ke sabuk berikutnya, dalam UKT ini terdapat beberapa rangkaian ujian seperti ujian tata gerak, ujian fisik dengan berlari sejauh puluhan kilometer, pematihan besi, es balok, besi dragon, kikir besi dll. Serta pembajaan, pada tahap ini para peserta ujian akan diuji ketahanan fisik serta mentalnya.



Gambar 2. 7. Ujian Kenaikan Tingkat Merpati Putih

Sumber : Jurnal Harian MP Kolat Universitas Gadjah Mada

4. Tradisi

Tradisi adalah sebuah ajang pertemuan seluruh anggota Merpati Putih dari seluruh Indonesia dan juga dunia. Tradisi juga merupakan event tahunan Merpati Putih yang diselenggarakan di Parangkusumo, Yogyakarta dalam bulan Suro. Tradisi ini merupakan sebuah kegiatan untuk mengingat perjuangan Sang Guru Besar yang dulunya pernah digembleng langsung oleh sang ayah untuk mendapatkan keilmuan warisan dari sang ayah. Adapun rangkaian dari tradisi tersebut, diantaranya adalah :

- UKT Nasional

Ujian Kenaikan Tingkat Nasional merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh para anggota Merpati Putih untuk naik tingkatan tahap sabuk dari strip merah ke jingga. UKT Nasional ini dilaksanakan di Padepokan Pusat Merpati Putih dan dilaksanakan secara serentak dari sabang sampai merauke.



Gambar 2. 8. UKT Nasional yang dilaksanakan di Padepokan Pusat Merpati Putih

Sumber : Google

- Tapak Tilas

Tapak Tilas merupakan kegiatan berjalan kaki dengan menelusuri jalan yang pernah dilalui oleh seseorang, pasukan, dan sebagainya untuk mengenang perjalanan pada masa perang dan atau sejarah masa lalu. Dalam sejarah Merpati Putih ini Tapak Tilas dilakukan sebagai penghormatan kepada Sang Guru Besar yang pernah membat alas dan berjuang untuk mendirikan perguruan Merpati Putih ini. Tapak Tilas ini dilaksanakan dengan diawali acara tabur bunga di Kali Opak,

kemudian melintasi Gunung Botak kemudian perjalanan akhir di Pantai Parangkusumo.



Gambar 2. 9. Kegiatan Tapak Tilas para anggota Perguruan Merpati Putih

Sumber : Google

- Nyekar ke makam Guru Besar

Nyekar ke makam Guru Besar dilaksanakan di Ngulasan, Wates, Kulon Progo. Sebuah desa kecil di pinggir Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menempuh perjalanan dengan menggunakan bus berjumlah dua buah, dan berjalan selama hampir 45 menit dari lapangan tempat acara tradisi dimulai yaitu di depan Padepokan Pusat Merpati Putih.



Gambar 2. 10. Kegiatan Nyekar ke makam Guru Besar Merpati Putih

Sumber : Google

- Jamasan

Jamasan merupakan kegiatan pembersihan diri menggunakan air yang berisikan kembang 7 rupa dengan membasuh bagian tangan dan muka. Jamasan sendiri memiliki 3 jenis kualifikasi yang berisikan air bersih, air merang ketan hitam, air bunga sebagai pengharum. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya berbekal kebersihan diri untuk para pesilat sehingga setelah mengikuti kegiatan tradisi ini para pesilat dapat memiliki sebuah pikiran, hati, dan jiwa yang bersih.



Gambar 2. 11. Kegiatan Jamasan di Pantai Parangkusumo

Sumber : Google

- Menghantar Matahari Terbenam

Kegiatan ini merupakan kegiatan meditasi yang dilakukan pada sore hari, kegiatan ini dilakukan dengan cara meditasi untuk mengambil energi positif yang bersumber dari alam sekitar pada waktu sore hari.



Gambar 2. 12. Kegiatan meditasi Menghantar Matahari Terbenam di sore hari

Sumber : Google

- Menyongsong Matahari Terbit

Kegiatan ini merupakan kegiatan meditasi yang dilakukan pada hari, kegiatan ini dilakukan dengan cara meditasi untuk mengambil energi positif yang bersumber dari alam sekitar pada waktu pagi hari.



Gambar 2. 13. Kegiatan meditasi Menyongsong Matahari Terbit di pagi hari

Sumber : Google

- **Latihan Bersama**

Latihan bersama ini merupakan kegiatan dengan menghadirkan gerak beladiri khas Merpati Putih yang dilaksanakan secara serentak dari Sabang sampai Merauke, kegiatan ini bisa berupa pemanasan, senam, gerak serangan tangan, gerak serangan kaki, dan lain-lain.



Gambar 2. 14. Kegiatan Latihan Bersama di Pantai Parangkusumo

Sumber : Google

- **Pelantikan Pengurus Pusat Padepokan PPS Betako Merpati Putih**

Setiap 5 tahun selalu diadakan pergantian panitia pengurus padepokan pusat, pelantikan ini bertujuan untuk mengubah struktur kepemimpinan dan pengadaan evaluasi selama masa jabatan panitia sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan secara musyawarah dan berkumpul di Padepokan Pusat Merpati Putih di Pantai Parangkusumo.



Gambar 2. 15. Kegiatan Pelantikan Pengurus Pusat Padepokan PPS Betako Merpati Putih

Sumber : Google

2.2.9. Tinjauan Kawasan Religi

Kawasan Wisata Religi merupakan sebuah destinasi yang menggabungkan beberapa unsur seperti unsur spiritual, budaya, dan pariwisata, di dalam wisata religi ini menawarkan pengalaman unik yang tidak hanya bersifat rekreasi tetapi juga reflektif dan edukatif. Kawasan ini biasanya mencakup tempat-tempat suci seperti tempat ibadah yang memiliki nilai historis, estetis, dan spiritual tinggi, serta didukung oleh infrastruktur yang memfasilitasi kebutuhan pengunjung dari berbagai latar belakang.

Wisata Religi tumbuh sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat untuk mengeksplorasi nilai-nilai keagamaan dan tradisi, baik untuk kepentingan ibadah maupun pengayaan jiwa. Fenomena ini telah menjadi bagian penting dalam sektor pariwisata, khususnya di negara dengan warisan budaya dan agama yang beragam seperti Indonesia.

Dalam sejarahnya, berbagai tempat suci dan tempat religius telah menjadi tujuan ziarah dan perenungan, tidak hanya bagi umat beragama tertentu, tetapi juga bagi masyarakat luas yang ingin merasakan nuansa sakral dan menenangkan. Keberadaan kawasan ini sering kali didorong oleh keberadaan situs-situ bersejarah seperti candi, masjid, pura, gereja, atau makam tokoh penting, yang memiliki nilai spiritual, sosial, dan budaya tinggi. Selain itu, lokasi-lokasi ini biasanya memiliki daya tarik tambahan berupa arsitektur unik, pemandangan alam yang indah, atau tradisi ritual yang khas.

Dalam konteks modern, kawasan wisata religi tidak hanya menjadi bagian dari tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat edukasi dan pemberdayaan ekonomi. Pengunjung dapat mempelajari sejarah dan filosofi agama, sementara masyarakat lokal memperoleh manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata melalui perdagangan, jasa, dan pengelolaan fasilitas. Pemerintah dan masyarakat juga semakin menyadari potensi wisata religi sebagai alat untuk melestarikan warisan budaya dan mendorong dialog antar umat beragama.

Dalam pengelolaannya, kawasan religi ini memiliki rintangan dan tantangan sendiri seperti menjaga keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai religius dan budaya kebutuhan

komersialisasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik dalam perencanaan, pengelolaan, dan promosi kawasan ini agar dapat berfungsi sebagai ruang yang harmonis antara spiritualitas, edukasi, dan pariwisata.

2.2.10. Karakteristik Kawasan Wisata Religi

Dalam perencanaan pembuatan sebuah kawasan wisata religi ini, tentunya harus meninjau adanya beberapa karakteristik dari sebuah kawasan wisata religi ini, diantaranya adalah :

- Nilai Spiritual : Kawasan Wisata Religi menjadi tempat bagi individu atau kelompok untuk mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, melakukan ritual keagamaan, atau mencari kedamaian batin.
- Keunikan Budaya : Setiap kawasan mencerminkan tradisi dan budaya lokal, seperti upacara adat, kisah mitologi, atau filosofi yang tertanam dalam masyarakat setempat.
- Daya Tarik Arsitektur dan Lingkungan : Banyak kawasan wisata religi dikenal karena arsitektur bangunan ibadah yang megah, simbolis desainnya, atau lokasi yang berpadu dengan keindahan alam, seperti di pegunungan, pantai, atau kawasan hutan.

2.2.11. Dampak Kawasan Wisata Religi

Dengan adanya kawasan wisata religi, tentunya akan memiliki dampak, berikut merupakan dampak yang dapat ditimbulkan dari adanya kawasan wisata religi ini :

a) Dampak Positif

- Meningkatkan pemahaman antar umat beragama yang ada di Indonesia.
- Memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.
- Menjadi sarana edukasi dan pelestarian warisan budaya.
- Mengangkat sisi historis dari sebuah budaya yang ada dalam sebuah daerah.

b) Dampak Negatif

- Menimbulkan resiko kerusakan lingkungan atau situs akibat pengunjung yang berlebihan.
- Adanya komersialisasi yang berlebihan dapat mengurangi nilai sakral kawasan.
- Menimbulkan adanya konflik yang akan terjadi antara pengelola dan masyarakat terkait pengelolaan atau penghasilan kawasan.
- Menimbulkan adanya sebuah kepercayaan menyimpang yang akan terjadi dimana kawasan religi ini dimanfaatkan atau disalahgunakan sebagai sarana untuk berbuat kemaksiatan.

2.3. Studi Preseden

2.3.1. Padepokan Nasional Pencak Silat Indonesia

a) Lokasi

Padepokan Pencak Silat Indonesia adalah tempat resmi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dan Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa (PERSILAT). Padepokan ini dibangun pada tahun 1997. Padepokan ini sudah berstandar internasional. Bangunan ini dibangun di atas lahan seluas 5,2 hektar, bangunan ini terdiri dari sembilan bangunan dengan luas total 8.781,21 m².



Gambar 2. 16. Lokasi Padepokan IPSI

Sumber : Google Maps

b) Pendopo Agung

Pendopo Agung merupakan sebuah bangunan yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk menerima tamu-tamu, selain itu pendopo ini juga berfungsi sebagai tempat untuk berlatih para pesilat. Pendopo ini memiliki luas bangunan sekitar 359,98 m² dan memiliki selasar seluas 107 m².



Gambar 2. 17. Pendopo Agung

Sumber : Tugas Akhir Mahasiswa Arsitektur Universitas Diponegoro

c) Pondok IPSI

Pondok IPSI merupakan sebuah bangunan yang memiliki fungsi sebagai kantor untuk Ketua Harian PB IPSI beserta staff lainnya. Pondok ini memiliki tinggi bangunan 2 lantai

dengan luas total sekitar 520 m², selain itu pondok ini dilengkapi dengan ruang rapat yang berkapasitas 30 orang dan sudah dilengkapi dengan AC dan WC.



Gambar 2. 18. Pondok IPSI

Sumber : Tugas Akhir Mahasiswa Arsitektur Universitas Diponegoro

d) Pondok PERSILAT

Pondok ini memiliki fungsi khusus yaitu diperuntukkan sebagai kantor Pengurus Pusat Persilat, Pondok ini dapat menampung kurang lebih 30 orang dan memiliki ketinggian 2 lantai dengan luas lantai bawah sebesar 302 m², yang dimana lantai atas memiliki luas sekitar 1.244 m² dan luas selasar sebesar 237 m².



Gambar 2. 19. Pondok PERSILAT

Sumber : Tugas Akhir Mahasiswa Arsitektur Universitas Diponegoro

e) Pondok Serbaguna

Pondok ini memiliki fungsi sebagai tempat adanya berbagai macam jenis rapat atau pertemuan, seperti Kongres Persilat dan juga forum diskusi silat, Pondok ini juga bisa digunakan untuk acara seperti sarasehan serta lokakarya. Luas bangunan pondok ini sekitar 1.786 m² dengan selasar seluas 70 m², sedangkan lantai diatas memiliki luas sebesar 172 m². Pondok ini diperkirakan bisa menampung kurang lebih 700 orang.



Gambar 2. 20. Pondok Serbaguna

Sumber : Tugas Akhir Mahasiswa Arsitektur Universitas Diponegoro

f) Pondok Pustaka

Pondok Pustaka ini terdiri dari 3 lantai. Dengan luas lantai dasar sebesar 847,02 m² dan luas selasar nya 35,41 m², luas lantai 1 sebesar 766,26 m², sedangkan luas lantai 2 sebesar 470,46 m². Fungsi lantai dasar dari Pondok ini yaitu untuk ruang kantor pengelola, termasuk Kepala Pondok Pustaka, ruang pertemuan ini dapat menampung sekitar 30 orang dan juga menampung buku sebanyak 18.000 buku. Adapun penunjang pada perpustakaan yaitu ruang baca dan juga ruang audio-visual. Lantai 1 dan 2 Pondok ini difungsikan sebagai tempat untuk menyajikan berbagai ilustrasi yang menyangkut Pencak Silat.



Gambar 2. 21. Pondok Pustaka

Sumber : Tugas Akhir Mahasiswa Arsitektur Universitas Diponegoro

g) Pondok Penginapan

Pondok ini memiliki ketinggian 4 lantai dengan luas yang bervariasi. Untuk lantai dasarnya memiliki luas sebesar 688 m² dengan selasar seluas 454 m², Lantai 2 memiliki luas sebesar 705 m² dengan selasar seluas 500 m². Di dalam Pondok ini terdapat 96 kamar elite berstandar yang masing-masing ruangnya dapat menampung kurang lebih 5 orang, serta terdapat 40 kamar elite yang masing-masing ruangnya dapat menampung 1 sampai 2 orang. Pondok ini juga dilengkapi dengan fasilitas seperti AC, televisi, kamar mandi, dan WC.



Gambar 2. 22. Pondok Penginapan

Sumber : Tugas Akhir Mahasiswa Arsitektur Universitas Diponegoro

h) Pondok Besar

Pondok ini memiliki fungsi bangunan sebagai stadion dan tempat pelaksanaan berbagai kegiatan pencak silat seperti kejuaraan, festival, pertunjukan Pencak Silat dan lain-lain. Pondok ini juga sudah dilengkapi dengan fasilitas sebagai berikut yaitu ruang ganti, ruang pers, kamar mandi, serta toilet umum. Stadion ini dapat menampung sekitar kurang lebih 3000 penonton.



Gambar 2. 23. Pondok Besar

Sumber : Tugas Akhir Mahasiswa Arsitektur Universitas Diponegoro

i) Pondok Meditasi

Pondok ini memiliki fungsi sebagai tempat meditasi bagi para pesilat atau para pendekar yang ingin belajar mendalam tentang meditasi. Pondok ini memiliki 7 buah gua buatan yang masing-masing mempunyai luas sekitar 8 m². Luas total ke 7 gua sekitar 56 m² dengan luas selasar sebesar 55 m².



Gambar 2. 24. Pondok Meditasi

Sumber : Tugas Akhir Mahasiswa Arsitektur Universitas Diponegoro

j) Mushola

Mushola merupakan sebuah bangunan yang digunakan bagi para pesilat atau pendekar yang ingin menunaikan ibadah bagi yang beragama muslim. Pada mushola ini memiliki luas bangunan sekitar 151 m² dengan selasar seluas 74 m². Mushola ini dapat menampung sekitar 100 orang jamaah solat.



Gambar 2. 25. Mushola

Sumber : Tugas Akhir Mahasiswa Arsitektur Universitas Diponegoro

k) Ruang Mekanikal Elektrikal

Bangunan ini difungsikan sebagai ruang atau tempat bagi penyimpanan alat-alat mechanical dan engineering, Peralatan ini digunakan untuk mengatur penghawaan di dalam gedung seperti pemanas, pendingiin udara, pompa air, kipas, dan sebagainya.



Gambar 2. 26. Ruang ME

Sumber : Tugas Akhir Mahasiswa Arsitektur Universitas Diponegoro

2.3.2. Maldives Resort Hotel

Maladewa atau Maldives terkenal dengan negara yang memiliki destinasi liburan mewah yang menawarkan pengalaman unik dan indah di tengah pulau tropis. Pantai di Maldives terkenal dengan pantainya yang memiliki air yang jernih berwarna biru toska, serta pemandangan bawah laut yang menakjubkan.

Hotel Resort yang ada di Maldives banyak mengusung konsep eco-friendly, yang memanfaatkan bahan-bahan lokal dan mengutamakan desain yang ramah lingkungan, hal ini bertujuan untuk menjaga kelestarian ekosistem laut dan pesisir yang sensitif di Maldives.



Gambar 2. 27. Hotel Resort yang ada di Maldives

Sumber : Pinterest

2.3.3. Beach House Australia

Australia dikenal karena memiliki pantai yang luas dan menakjubkan, serta gaya hidup santai yang berkaitan erat dengan laut dan alam terbuka. Beach House, atau rumah di pantai di Australia tidak hanya menjadi tempat tinggal sementara untuk berlibur, tetapi juga mencerminkan gaya hidup di pantai yang nyaman, relaks, dan seimbang dengan alam sekitar. Salah satu karakteristik utama dari Beach House di Australia adalah desain terbuka yang memanfaatkan pemandangan laut dan pantai secara maksimal dengan bukaan jendela besar, pintu kaca geser dan teras yang memungkinkan cahaya alami dan udara laut masuk ke dalam rumah.



Gambar 2. 28. Beach House Australia

Sumber : Pinterest

2.3.4. Hotel Resort Discover Samal

Resort Samal adalah salah satu resort mewah yang terletak di Pulau Samal, sebuah pulau tropis yang berada di lepas pantai Davao City, Filipina. Pulau Samal , juga dikenal sebagai pulau Garden City Of Samal, yang merupakan salah satu tujuan wisata populer di Filipina yang terkenal dengan pantai berpasir putih, perairan biru jernih, serta suasana tropis yang tenang dan alami.



Gambar 2. 29. Hotel Resort Discover Samal

Sumber : Pinterest

2.3.5. Shaolin Temple Kungfu Academy

Shaolin Temple Kungfu Academy, merupakan sekolah Kungfu tertua yang ada di China, di pimpin oleh Master Shi Yan Lu. Dikenal sebagai simbol beladiri China, kungfu Shaolin merupakan bagian dari sejarah Kuil Shaolin yang berakar dalam budaya Budha. Sekolah ini memiliki luas tanah sekitar 730.000 m2.



Gambar 2. 30. Shaolin Temple Kungfu Academy

Sumber : Pinterest

2.3.6. Padepokan IKS PI Kera Sakti

IKS PI Kera Sakti merupakan sebuah seni beladiri khas Indonesia yang memiliki aliran kungfu yang dipadukan dengan gerakan -gerakan yang meniru kera, perguruan ini memiliki sebuah padepokan dengan berciri khas kan bangunan kungfu seperti yang dimiliki oleh Shaolin Kungfu Temple, bangunan ini memiliki gaya arsitektur vernakular dengan kombinasi bentuk seperti bangunan padepokan Kungfu Academy.



Gambar 2. 31. Padepokan IKS PI Kera Sakti

Sumber : Google